

INTISARI

Berkembangnya sebuah perusahaan tentu harus didukung oleh kinerja vendor-vendornya. Tanpa dukungan yang baik dari para vendor, proses pengembangan perusahaan juga ikut terhambat. Karena itu perusahaan perlu melakukan kegiatan yang dapat memantau kinerja vendornya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi bagi vendor-vendor tersebut. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar mengambil langkah-langkah dalam mengelola vendor agar dapat berkembang bersama perusahaan.

Proses evaluasi kinerja vendor sendiri menjadi bagian yang perlu mendapat perhatian serius. Karena kesalahan dalam proses evaluasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pasokan material, dimana hasil evaluasi ini dijadikan sebagai dasarnya.

Evaluasi kinerja vendor pada umumnya dilakukan dengan menilai realisasi perintah / permintaan pembelian (*Purchase Order*) dari perusahaan oleh vendor yang bersangkutan. Untuk perusahaan skala menengah dan besar, seperti PT Sari Husada Tbk Yogyakarta, jumlah data dan komponen perusahaan yang terlibat dalam proses evaluasi ini cukup besar. Selain itu kegiatan evaluasi terhadap realisasi *Purchase Order* tidak hanya digunakan oleh PT Sari Husada untuk menilai kinerja setiap vendor, tapi sekaligus sebagai dasar untuk mengetahui kinerja departemen pembelian (*purchasing*) melalui pencapaian sasaran mutu dan juga menentukan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pemenuhan permintaan pembelian oleh vendor melalui kegiatan yang dinamakan *Key Performance Indicator* (KPI).

Data yang dibutuhkan pada sistem evaluasi ini memiliki sumber yang sama yaitu data *Purchase Order* dan realisasinya oleh vendor. Sedangkan untuk proses pengolahan data maupun pembuatan laporan hasil evaluasi, masing-masing kegiatan evaluasi di atas memiliki aturan yang berbeda. Hal ini mengakibatkan kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui proses yang panjang. Dengan demikian perlu dikembangkan sebuah sistem evaluasi yang handal dimana proses evaluasi dapat berlangsung lebih cepat dan informasi yang dihasilkan lebih akurat.

Sistem yang dikembangkan menggunakan konsep database dimana akan mengintegrasikan bagian pembelian (*Purchasing Departement*), penerimaan material (*Warehouse*) dan bagian penetapan kondisi / status material (*Quality Assurance Department*). Kemudian melalui database tersebut dilakukan pengolahan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui kinerja vendor melalui kemampuannya dalam merealisasikan permintaan, pencapaian sasaran mutu departemen *purchasing* dan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap vendornya.